

## **Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Maret 2015**

### **Kopi Arabika, (Periode, 23 Maret – 27 Maret 2015)**

Setelah mengalami penguatan tajam pada pekan ketiga sebelumnya, maka pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Maret 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya bursa mengalami kejenuhan. Aksi jual mulai bertebaran dari para investor sehingga memicu harga kopi arabika mulai terjerembab turun.

Merujuk data *Bloomberg* (23/3), harga kopi arabika naik dipicu faktor cuaca hujan yang mengguyur dan data produksi kopi di Brasil belum kondusif. Sementara di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan harga pada awal pekan, Senin (23/3) berada pada level Rp 65.100 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015.

Selanjutnya pada perdagangan berikutnya, Selasa (24/3), telah terpantau harga kopi arabika tertekan. Di pasar fisik Medan, sebagai barometer pergerakan harga pasar spot, terlihat juga harga turun menjadi Rp 50.305 per kg. Sementara di bursa ICE Futures, harga tergerus turun setelah mengakhiri perdagangan pekan lalu dengan peningkatan yang signifikan.

Harga kopi arabika sempat melejit kencang di tengah melemahnya nilai kurs USD pada perdagangan pekan lalu. Para pelaku pasar juga memprediksi bahwa pasokan kopi arabika dan robusta akan mengalami penurunan akibat gangguan produksi. Akan tetapi setelah harga meningkat kuat, para pelaku pasar mulai memanfaatkan kesempatan untuk ambil untung.

Pada akhir perdagangan Selasa, harga kopi arabika mengalami penurunan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Mei yang merupakan kontrak paling aktif tersebut ditutup melemah sebesar 1,50 sen atau setara dengan 1,05 persen pada posisi US\$ 1,4185 sen/lbs.

Pada perdagangan hari ketiga, Rabu (25/3), harga kopi arabika masih mengalami penutupan di teritori negatif Rabu dini hari tadi (25/3). Harga kopi arabika melempem meskipun nilai tukar dollar yang melemah menjadikan komoditas ini lebih berdaya saing karena harganya bagi pembeli luar negeri menjadi relatif lebih murah.

Kondisi fundamental di pasar kopi global menjadi penyebab lesunya harga. Saat ini permintaan masih mengkhawatirkan terutama dari kawasan Eropa. Kekhawatiran bahwa Yunani tidak bisa mendapatkan dana bantuan yang dibutuhkannya sehingga akan memaksa negara tersebut bangkrut membuat para pelaku pasar menahan aksi beli di pasar komoditas.

Pada akhir perdagangan Rabu, harga kopi arabika mengalami penurunan tajam. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Mei yang merupakan kontrak paling aktif tersebut ditutup melemah signifikan sebesar 4,60 sen atau setara dengan 3,17 persen pada posisi US\$ 1,4055 sen/lbs.

Sementara pada perdagangan Kamis (26/3), harga kopi arabika untuk kontrak penyerahan Maret 2015 sudah stagnan pada level Rp 65.100, yang diiringi kenaikan harga di pasar fisik Medan ke posisi Rp 50.416 per kg. Tampaknya tingkat konsumsi kopi di Indonesia mungkin akan meningkat 17 persen tahun 2015 ini. Produksi kopi dalam negeri meningkat, diperkirakan akan

naik 18 persen ke rekor 650.000 ton pada musim panen yang akan datang, mengalahkan rekor sebelumnya pada 2009-2010 yang sejumlah 630.000 ton dan menyamai jumlah panen di tahun 2012-2013, demikian data yang ditunjukkan oleh Departemen Pertanian AS.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (27/3), harga kopi arabika terlihat naik di pasar fisik Medan. Arabika diperdagangkan pada posisi Rp 50.462 dari sebelumnya Rp 50.416 per kg. Berkaitan dengan itu, harga kopi arabika di bursa ICE Futures New York mengalami penutupan di teritori positif di akhir perdagangan. Harga kopi arabika terangkat naik karena hingga Jumat, diperkirakan bahwa produksi kopi global masih akan berada di bawah permintaan.

Perusahaan penggilingan biji kopi menunjukkan peningkatan pembelian meskipun mereka masih mengincar harga yang lebih rendah tetapi aksi beli yang dilakukan menunjukkan bahwa kebutuhan kopi masih cukup tinggi. Proyeksi bahwa permintaan global masih cukup tinggi memberikan support yang cukup baik untuk harga komoditas tersebut.